

ANALISIS DAYA SAING SEKTORAL PDRB KOTA BANDUNG DALAM PEREKONOMIAN PROVINSI JAWA BARAT TAHUN 2020-2024

Ririn Aninda Hanif¹, Rizka Ayu Fitria², Fahrizal Taufiqqurrachman³
Fakultas Ekonomi, Universitas Bojonegoro, Indonesia

*Corresponding author: rizkafitrya34@gmail.com

E-mail : rizkafitrya34@gmail.com

ABSTRACT

Regional economic development requires the identification of leading sectors with high competitiveness to encourage sustainable economic growth. Bandung City, as one of the centers of economic activity in West Java Province, has an economic structure that continues to undergo transformation, especially in the service sector. This study aims to analyze the sectoral competitiveness of Bandung City's Gross Regional Domestic Product (GRDP) in the West Java Provincial economy during the 2020-2024 period and to identify leading and prospective sectors. The methods used in this study are the Location Quotient (LQ), Dynamic Location Quotient (DLQ), and shift share analysis approaches using GRDP data by business sector. The results show that Bandung City's economic structure is dominated by the tertiary sector, particularly the information and communication and education services sectors, which have comparative advantages as well as prospective growth. The wholesale and retail trade, manufacturing, and construction sectors also play a role as basic sectors and demonstrate competitive advantages, although some have experienced a relative growth slowdown. The transportation and warehousing and health services sectors are classified as prospective non-basic sectors, while the primary sector has a limited role and is less prospective. These findings offer important implications for local governments in formulating economic development policies focused on strengthening the knowledge- and technology-based modern services sector. Future research is recommended to combine other analytical methods and use a longer observation period to obtain a more comprehensive picture of sectoral competitiveness.

Keywords: Sectoral Competitiveness, GRDP, and Regional Economy.

ABSTRAK

Perkembangan ekonomi daerah menuntut adanya identifikasi sektor-sektor unggulan yang memiliki daya saing tinggi guna mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Kota Bandung sebagai salah satu pusat kegiatan ekonomi di Provinsi Jawa Barat memiliki struktur perekonomian yang terus mengalami transformasi, terutama pada sektor jasa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis daya saing sektoral Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Bandung dalam perekonomian Provinsi Jawa Barat selama periode 2020-2024serta mengidentifikasi sektor unggulan dan prospektif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Location Quotient (LQ), Dynamic

Article history

Received: Januari 2026

Reviewed: Januari 2026

Published: Januari 2026

Plagiarism checker no 80

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Location Quotient (DLQ), dan analisis shift share dengan menggunakan data PDRB menurut lapangan usaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur perekonomian Kota Bandung didominasi oleh sektor tersier, khususnya sektor informasi dan komunikasi serta jasa pendidikan yang memiliki keunggulan komparatif sekaligus pertumbuhan yang prospektif. Sektor perdagangan besar dan eceran, industri pengolahan, serta konstruksi juga berperan sebagai sektor basis dan menunjukkan keunggulan kompetitif, meskipun sebagian mengalami perlambatan pertumbuhan relatif. Sektor transportasi dan pergudangan serta jasa kesehatan tergolong sebagai sektor non-basis prospektif, sedangkan sektor primer memiliki peran yang terbatas dan kurang prospektif. Temuan ini memberikan implikasi penting bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan pembangunan ekonomi yang berfokus pada penguatan sektor jasa modern berbasis pengetahuan dan teknologi. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengombinasikan metode analisis lain serta menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang guna memperoleh gambaran daya saing sektoral yang lebih komprehensif.

Keyword: Daya Saing Sektoral, PDRB, dan Ekonomi Regional.

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi daerah merupakan bagian integral dari pembangunan nasional yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta memperkuat struktur perekonomian wilayah. Salah satu indikator utama dalam menilai kinerja ekonomi daerah adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), yang mencerminkan nilai tambah seluruh aktivitas ekonomi di suatu wilayah. Analisis struktur sektoral PDRB diperlukan untuk mengidentifikasi sektor-sektor yang berperan sebagai penggerak utama perekonomian daerah (Khairunnas et al., 2024). Pemahaman terhadap kontribusi dan dinamika masing-masing sektor dalam PDRB menjadi penting sebagai dasar perumusan kebijakan pembangunan yang tepat sasaran. Struktur sektoral PDRB tidak hanya menunjukkan sektor unggulan, tetapi juga menggambarkan tingkat ketergantungan dan potensi transformasi ekonomi daerah. Oleh karena itu, analisis yang komprehensif terhadap sektor-sektor ekonomi diharapkan mampu mendorong pertumbuhan yang berkelanjutan dan inklusif. Selain itu, pengukuran daya saing sektoral penting untuk menilai kemampuan sektor ekonomi dalam mendorong pertumbuhan berkelanjutan dan menghadapi persaingan antarwilayah (Satria et al., 2023). Daya saing sektoral juga menggambarkan tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya dan produktivitas ekonomi daerah (Putra & Varlitya, 2025). Berdasarkan pandangan tersebut, analisis daya saing sektoral menjadi alat strategis untuk mengenali keunggulan komparatif dan kompetitif suatu wilayah. Informasi mengenai tingkat daya saing sektor ekonomi dapat dimanfaatkan sebagai dasar penetapan prioritas pengembangan sektor yang berpotensi meningkatkan kinerja

perekonomian daerah. Dengan demikian, penguatan daya saing sektoral diharapkan mampu membentuk struktur ekonomi daerah yang lebih kuat dan responsif.

Pada tingkat regional, Provinsi Jawa Barat merupakan salah satu provinsi dengan kontribusi ekonomi terbesar di Indonesia dan memiliki struktur ekonomi yang beragam. Aktivitas ekonomi di Jawa Barat didukung oleh sektor industri pengolahan, perdagangan, dan jasa yang tersebar di berbagai kabupaten dan kota. Namun, kontribusi serta kinerja sektoral PDRB antarwilayah menunjukkan perbedaan yang cukup signifikan. Perbedaan ini mencerminkan variasi daya saing sektoral yang dipengaruhi oleh karakteristik ekonomi wilayah dan tingkat pembangunan daerah (Nurfiani & Alhakim, 2020). Oleh karena itu, analisis daya saing sektoral diperlukan untuk mengetahui posisi relatif masing-masing daerah dalam perekonomian Provinsi Jawa Barat (Suliswanto & Sutikno, 2024). Penguatan sektor-sektor yang memiliki daya saing tinggi diharapkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi regional yang lebih merata (Achmad et al., 2025). Perbedaan kontribusi dan kinerja sektoral PDRB antarwilayah di Provinsi Jawa Barat mengindikasikan bahwa setiap daerah memiliki tingkat daya saing ekonomi yang berbeda. Kondisi tersebut menegaskan pentingnya pemetaan daya saing sektoral secara menyeluruh guna mengidentifikasi potensi unggulan serta kelemahan yang dimiliki masing-masing wilayah. Oleh karena itu, hasil analisis daya saing sektoral dapat dimanfaatkan sebagai landasan dalam merumuskan kebijakan pembangunan ekonomi daerah yang lebih terarah dan berkeadilan.

Kota Bandung sebagai ibu kota Provinsi Jawa Barat memiliki peran strategis dalam menopang perekonomian regional. Kota ini dikenal sebagai pusat perdagangan, jasa, pendidikan, dan ekonomi kreatif yang memberikan kontribusi besar terhadap PDRB Provinsi Jawa Barat. Struktur PDRB Kota Bandung didominasi oleh sektor tersier yang memiliki nilai tambah tinggi serta daya serap tenaga kerja yang besar (Satria et al., 2023). Dominasi sektor jasa tersebut mencerminkan karakter ekonomi perkotaan yang berbeda dibandingkan wilayah lain di Jawa Barat (Khairunnas et al., 2024). Oleh sebab itu, daya saing sektoral Kota Bandung menjadi faktor penting dalam menjaga stabilitas dan pertumbuhan ekonomi regional (Putra & Varlitya, 2025).

Pada periode 2020-2024, perekonomian Kota Bandung mengalami berbagai dinamika yang memengaruhi kinerja sektor-sektor ekonomi. Pandemi COVID-19 menyebabkan perlambatan aktivitas ekonomi, terutama pada sektor perdagangan, pariwisata, dan jasa. Kondisi tersebut berdampak pada perubahan kontribusi sektoral terhadap PDRB Kota Bandung (Satria et al., 2023). Berdasarkan kondisi tersebut, pergeseran kontribusi sektoral PDRB Kota

Bandung pada periode 2020-2024 menunjukkan terjadinya perubahan dalam struktur ekonomi daerah. Dampak pandemi tidak hanya melemahkan kinerja beberapa sektor, tetapi juga menuntut adanya adaptasi serta penguatan sektor yang lebih tahan terhadap guncangan ekonomi. Dengan demikian, kajian kinerja sektoral diperlukan untuk memahami proses pemulihan dan keberlanjutan perekonomian Kota Bandung. Upaya pemulihan ekonomi serta adaptasi terhadap transformasi digital mendorong perubahan struktur ekonomi daerah. Perubahan ini menuntut analisis yang komprehensif untuk menilai kembali daya saing sektoral Kota Bandung dalam perekonomian Provinsi Jawa Barat (Achmad et al., 2025). Berdasarkan kondisi tersebut, perubahan struktur ekonomi akibat proses pemulihan ekonomi dan transformasi digital berpengaruh terhadap dinamika daya saing sektoral di Kota Bandung. Oleh karena itu, analisis daya saing sektoral menjadi krusial untuk mengetahui posisi serta peran Kota Bandung dalam perekonomian Provinsi Jawa Barat secara lebih tepat.

Berdasarkan kondisi tersebut, analisis daya saing sektoral PDRB Kota Bandung dalam perekonomian Provinsi Jawa Barat menjadi penting untuk dilakukan. Analisis ini bertujuan mengidentifikasi sektor ekonomi yang memiliki keunggulan kompetitif, sektor berpotensi berkembang, serta sektor yang mengalami penurunan daya saing selama periode 2020-2024. Informasi mengenai daya saing sektoral tersebut dapat menjadi dasar perumusan kebijakan pembangunan ekonomi daerah yang lebih terarah dan berbasis potensi unggulan (Nuralfiani & Alhakim, 2020). Selain itu, hasil analisis diharapkan dapat memperkuat peran Kota Bandung sebagai salah satu pusat pertumbuhan ekonomi berkelanjutan di Provinsi Jawa Barat

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif untuk menganalisis daya saing sektoral Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Bandung dalam perekonomian Provinsi Jawa Barat selama periode 2020-2024. Pendekatan deskriptif kuantitatif digunakan untuk menggambarkan kondisi dan struktur ekonomi daerah secara sistematis melalui pengolahan data numerik serta menginterpretasikan hasil analisis secara objektif (Sugiyono, 2021). Metode ini dinilai relevan dalam kajian ekonomi regional karena mampu mengidentifikasi keunggulan sektoral dan dinamika pertumbuhan antarwilayah secara terukur (Suliswanto & Sutikno, 2024).

Data dan Sumber Data

penelitian ini menggunakan data sekunder berupa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan (ADHK) menurut lapangan usaha Kota Bandung dan Provinsi Jawa Barat selama periode 2020-2024. Data tersebut diperoleh melalui studi dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan dan mencatat data dari publikasi resmi Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Bandung dan BPS Provinsi Jawa Barat, serta literatur pendukung yang relevan. Metode ini dipilih karena data yang digunakan telah tersedia secara sistematis, bersumber dari lembaga resmi, dan memiliki tingkat validitas yang tinggi sehingga layak digunakan dalam analisis daya saing sektoral.

Metode Analisis

Analisis Location Quotient (LQ)

Analisis Location Quotient (LQ) digunakan untuk mengukur tingkat keunggulan komparatif atau spesialisasi suatu sektor ekonomi di Kota Bandung dibandingkan dengan Provinsi Jawa Barat. Nilai LQ yang lebih besar dari satu mengindikasikan bahwa sektor tersebut memiliki spesialisasi dan daya saing yang lebih tinggi dibandingkan wilayah referensi (Tarigan, 2021).

Rumus LQ dinyatakan sebagai berikut:

$$LQ = \frac{(PDRB_{iB}/PDRB_B)}{(PDRB_{iJ}/PDRB_J)}$$

Keterangan:

$PDRB_{iB}$ yaitu PDRB sektor i Kota Bandung

$PDRB_B$ yaitu total PDRB Kota Bandung

$PDRB_{iJ}$ yaitu PDRB sektor i Provinsi Jawa Barat

$PDRB_J$ yaitu total PDRB Provinsi Jawa Barat

Analisis Dynamic Location Quotient (DLQ)

Analisis Dynamic Location Quotient (DLQ) digunakan untuk melihat dinamika dan kecenderungan perubahan daya saing sektoral dari waktu ke waktu. DLQ melengkapi analisis LQ dengan menunjukkan apakah suatu sektor mengalami peningkatan, stabilitas, atau penurunan daya saing selama periode penelitian. Metode ini penting untuk mengidentifikasi sektor yang berpotensi menjadi sektor unggulan di masa depan (Suliswanto & Sutikno, 2024).

Rumus DLQ dinyatakan sebagai berikut:

$$DLQ = \frac{LQ_t}{LQ_{t-1}}$$

Keterangan:

LQ_t yaitu nilai Location Quotient pada tahun ke- t

LQ_{t-1} yaitu nilai Location Quotient pada tahun sebelumnya

Analisis Shift-Share

Analisis Shift-Share digunakan untuk mengkaji perubahan kinerja sektor ekonomi daerah dengan memisahkan pengaruh pertumbuhan ekonomi wilayah referensi, struktur sektor, dan keunggulan kompetitif daerah. Metode ini membagi pertumbuhan sektor ekonomi menjadi tiga komponen utama, yaitu pertumbuhan provinsi (national share), bauran industri (industry mix), dan keunggulan kompetitif (regional share). Analisis ini memberikan gambaran mengenai sektor-sektor yang tumbuh cepat dan memiliki daya saing relatif tinggi (Satria et al., 2023).

Rumus Shift-Share dinyatakan sebagai berikut:

$$\Delta Y_{ij} = NS_{ij} + IM_{ij} + RS_{ij}$$

Keterangan:

ΔY_{ij} yaitu perubahan PDRB sektor i di Kota Bandung

NS_{ij} yaitu komponen pertumbuhan provinsi

IM_{ij} yaitu komponen bauran industri

RS_{ij} yaitu komponen keunggulan kompetitif

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Location Quotient (LQ) dan Dynamic Location Quotient (DLQ)

No	Lapangan Usaha	Nilai LQ	Nilai DLQ	Kesimpulan
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0.01	0.00	Non Basis Tidak Prospektif
2	Pertambangan dan Penggalian	0.00	0.00	Basis Tidak Prospektif
3	Industri Pengolahan	8.00	0.12	Non Basis Tidak Prospektif
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0.00	0.20	Basis Tidak Prospektif

5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	0.42	0.84	Basis Tidak Prospektif
6	Konstruksi	10.00	0.01	Non Basis Tidak Prospektif
7	Perdagangan Besar dan Eceran Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	3.16	0.12	Non Basis Tidak Prospektif
8	Transportasi dan Pergudangan	0.40	0.00	Basis Prospektif
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0.89	0.06	Non Basis Tidak Prospektif
10	Informasi dan Komunikasi	7.36	9.00	Basis Prospektif
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	0.82	0.42	Non Basis Tidak Prospektif
12	Real Estat	0.55	1.49	Non Basis Tidak Prospektif
13	Jasa Perusahaan	0.54	0.17	Non Basis Tidak Prospektif
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	4.84	0.94	Basis Tidak Prospektif
15	Jasa Pendidikan	1.93	8.00	Basis Prospektif
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0.38	6.03	Non Basis Prospektif
17	Jasa Lainnya	3.99	0.08	Basis Tidak Prospektif
18	Produk Domestik Regional Bruto	9.00	1.41	Basis Prospektif

Sumber dari Hasil Olah Data

Analisis daya saing sektoral PDRB Kota Bandung dalam perekonomian Provinsi Jawa Barat periode 2020-2024 dilakukan menggunakan pendekatan Location Quotient (LQ) dan Dynamic Location Quotient (DLQ) untuk mengidentifikasi keunggulan komparatif sekaligus dinamika pertumbuhan sektor ekonomi. Pendekatan ini umum digunakan dalam analisis ekonomi regional karena mampu menggambarkan posisi relatif suatu sektor terhadap wilayah referensi serta arah perkembangan sektoralnya (Putra & Varlitya, 2025). Hasil analisis menunjukkan bahwa struktur ekonomi Kota Bandung didominasi oleh sektor tersier, khususnya sektor jasa, yang mencerminkan karakter Kota Bandung sebagai pusat jasa, pendidikan, dan ekonomi berbasis pengetahuan di Provinsi Jawa Barat.

Berdasarkan nilai LQ, beberapa sektor memiliki nilai $LQ > 1$ sehingga dikategorikan sebagai sektor basis, antara lain industri pengolahan, konstruksi, perdagangan besar dan eceran, informasi dan komunikasi, administrasi pemerintahan, jasa pendidikan, jasa lainnya, serta PDRB secara agregat. Namun demikian, apabila dikaji lebih lanjut melalui nilai DLQ, tidak seluruh sektor basis tersebut menunjukkan pertumbuhan yang prospektif. Kondisi ini

menunjukkan bahwa keunggulan komparatif suatu sektor belum tentu diikuti oleh kinerja pertumbuhan yang lebih cepat dibandingkan sektor sejenis di tingkat provinsi, sebagaimana juga ditemukan dalam studi daya saing sektoral di wilayah perkotaan lainnya (Satria et al., 2023).

Sektor informasi dan komunikasi menunjukkan kinerja daya saing paling kuat dengan nilai LQ sebesar 7,36 dan DLQ sebesar 9,00 sehingga dikategorikan sebagai sektor basis prospektif. Tingginya nilai tersebut mencerminkan bahwa sektor ini tidak hanya memiliki kontribusi besar terhadap perekonomian daerah, tetapi juga mengalami pertumbuhan yang sangat pesat dibandingkan wilayah referensi. Temuan ini sejalan dengan meningkatnya peran digitalisasi, ekonomi kreatif, dan pemanfaatan teknologi informasi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi perkotaan (Putra & Varlitya, 2025). Selain itu, sektor jasa pendidikan juga menunjukkan daya saing yang tinggi dengan nilai LQ sebesar 1,93 dan DLQ sebesar 8,00, yang menegaskan posisi strategis Kota Bandung sebagai pusat pendidikan dan pengembangan sumber daya manusia di Provinsi Jawa Barat.

Sebaliknya, beberapa sektor basis seperti industri pengolahan, konstruksi, dan perdagangan besar dan eceran memiliki nilai DLQ yang relatif rendah sehingga dikategorikan sebagai sektor basis tidak prospektif. Meskipun sektor-sektor tersebut masih menjadi tulang punggung perekonomian Kota Bandung, rendahnya dinamika pertumbuhan menunjukkan adanya tantangan dalam hal inovasi, produktivitas, dan efisiensi. Kondisi ini mengindikasikan perlunya transformasi struktural agar sektor-sektor tradisional mampu beradaptasi dengan perubahan struktur permintaan dan persaingan antarwilayah (Satria et al., 2023).

Di sisi lain, terdapat sektor dengan nilai $LQ < 1$ namun memiliki nilai $DLQ > 1$ yang menunjukkan karakter non-basis prospektif, seperti transportasi dan pergudangan serta jasa kesehatan dan kegiatan sosial. Sektor-sektor ini memiliki potensi pertumbuhan yang tinggi meskipun kontribusinya terhadap PDRB Kota Bandung masih relatif terbatas. Peningkatan mobilitas penduduk, aktivitas logistik perkotaan, serta kebutuhan layanan kesehatan pascapandemi menjadi faktor pendorong utama perkembangan sektor-sektor tersebut (Baldwin, 2020).

Sektor primer seperti pertanian, kehutanan, dan perikanan serta pertambangan dan penggalan menunjukkan nilai LQ dan DLQ yang rendah, sehingga dikategorikan sebagai sektor non-basis tidak prospektif. Hal ini mencerminkan keterbatasan peran sektor primer dalam perekonomian Kota Bandung yang bersifat perkotaan. Secara keseluruhan, hasil analisis LQ dan DLQ menegaskan bahwa daya saing sektoral PDRB Kota Bandung selama periode 2020-2024

semakin terkonsentrasi pada sektor jasa modern, khususnya informasi dan komunikasi serta jasa pendidikan, sehingga arah kebijakan pembangunan ekonomi daerah perlu difokuskan pada penguatan sektor-sektor tersebut sebagai penggerak utama pertumbuhan ekonomi regional.

Analisis Shift-Share

No	Lapangan Usaha	Shift Share	Kategori
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	248.46	Cepat
2	Pertambangan dan Penggalian	0.00	Lambat
3	Industri Pengolahan	359392.53	Cepat
4	Pengadaan Listrik dan Gas	3252.30	Cepat
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	2553.34	Cepat
6	Konstruksi	232906.41	Cepat
7	Perdagangan Besar dan Eceran Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1067803.18	Cepat
8	Transportasi dan Pergudangan	454109.88	Cepat
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	329486.88	Cepat
10	Informasi dan Komunikasi	1916708.39	Cepat
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	59848.62	Cepat
12	Real Estat	89563.80	Cepat
13	Jasa Perusahaan	57478.25	Cepat
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	36168.01	Cepat
15	Jasa Pendidikan	120117.71	Cepat
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	122365.82	Cepat
17	Jasa Lainnya	221862.00	Cepat

Sumber dari Hasil Olah Data

Berdasarkan hasil analisis shift-share, dapat diketahui bahwa hampir seluruh lapangan usaha di Kota Bandung selama periode 2020-2024 berada pada kategori sektor cepat, yang menunjukkan kinerja pertumbuhan sektor-sektor tersebut lebih tinggi dibandingkan rata-rata pertumbuhan sektor yang sama di tingkat Provinsi Jawa Barat (Sutanto, 2025). Kondisi ini

mencerminkan adanya keunggulan kompetitif sektoral yang cukup kuat dalam struktur perekonomian Kota Bandung (Hidayat, 2025).

Sektor dengan nilai shift-share terbesar adalah Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor sebesar 1067803.18 yang menempatkannya sebagai sektor paling kompetitif. Dominasi sektor ini mengindikasikan bahwa Kota Bandung berfungsi sebagai pusat aktivitas perdagangan dan jasa distribusi di Jawa Barat, didukung oleh tingginya aktivitas konsumsi, pariwisata, serta perkembangan UMKM dan ekonomi kreatif (Rahmawati, 2025). Sektor Informasi dan Komunikasi juga menunjukkan daya saing tinggi dengan nilai shift share 191708.39. Hal ini sejalan dengan karakter Kota Bandung sebagai kota pendidikan dan teknologi, serta meningkatnya digitalisasi ekonomi, penggunaan platform daring, dan berkembangnya industri kreatif berbasis teknologi informasi (Prasetya, 2025).

Selanjutnya, sektor Transportasi dan Pergudangan 454109.88 dan Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum 329.486.88 turut memperkuat struktur ekonomi perkotaan. Tingginya nilai kedua sektor ini mencerminkan peran Bandung sebagai kota tujuan wisata utama di Jawa Barat, sekaligus simpul mobilitas manusia dan barang. Pada sektor Industri Pengolahan, nilai shift share mencapai 359392.53 yang menunjukkan sektor ini tetap memiliki daya saing meskipun menghadapi tekanan selama masa pandemi COVID-19 pada awal periode penelitian. Pemulihan aktivitas industri kreatif, kuliner, dan manufaktur skala menengah menjadi faktor pendorong utama (Lestari, 2025).

Sektor Konstruksi 232906.41 juga tergolong kompetitif, menandakan adanya ekspansi pembangunan infrastruktur dan properti perkotaan, baik untuk kebutuhan komersial maupun residensial. Hal ini turut didukung oleh sektor Real Estat 89563.80 yang menunjukkan pertumbuhan positif meskipun tidak sebesar sektor tersier lainnya (Lestari, 2025). Sektor jasa lainnya seperti Jasa Pendidikan, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, serta Jasa Perusahaan juga berada dalam kategori cepat. Kondisi ini mencerminkan transformasi struktur ekonomi Kota Bandung yang semakin mengarah pada ekonomi berbasis jasa (service-based economy) (Yuliana, 2025). Sebaliknya, sektor Pertambangan dan Penggalan memiliki nilai shift share 0,00 dan dikategorikan sebagai sektor lambat. Hal ini wajar mengingat karakteristik wilayah Kota Bandung yang tidak memiliki basis sumber daya tambang serta lebih berkembang sebagai pusat jasa, perdagangan, pendidikan, dan industri kreatif. Sementara itu, sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan meskipun bernilai relatif kecil 248.46, tetap masuk kategori cepat, yang menunjukkan adanya pertumbuhan namun kontribusinya terhadap PDRB kota masih terbatas akibat keterbatasan lahan dan karakter wilayah perkotaan (Anggraini, 2025).

Secara keseluruhan, hasil analisis ini menunjukkan bahwa daya saing sektoral PDRB Kota Bandung selama 2020-2024 didominasi oleh sektor tersier, khususnya perdagangan, jasa, transportasi, informasi dan komunikasi, serta pariwisata (Fauzi, 2025). Struktur ini memperkuat posisi Kota Bandung sebagai motor pertumbuhan ekonomi berbasis jasa dalam perekonomian Provinsi Jawa Barat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis Location Quotient (LQ), Dynamic Location Quotient (DLQ), dan shift share, dapat disimpulkan bahwa struktur perekonomian Kota Bandung pada periode 2020-2024 didominasi oleh sektor tersier, khususnya sektor jasa. Sektor informasi dan komunikasi serta jasa pendidikan merupakan sektor dengan daya saing tertinggi karena memiliki keunggulan komparatif sekaligus pertumbuhan yang lebih cepat dibandingkan sektor sejenis di tingkat Provinsi Jawa Barat. Sektor perdagangan besar dan eceran, industri pengolahan, serta konstruksi tetap berperan sebagai sektor basis dan menunjukkan keunggulan kompetitif berdasarkan analisis shift share. Namun demikian, rendahnya nilai DLQ pada sebagian sektor tersebut mengindikasikan bahwa kinerja pertumbuhannya relatif lebih lambat dibandingkan wilayah referensi, sehingga diperlukan upaya peningkatan produktivitas, inovasi, dan efisiensi untuk menjaga keberlanjutan daya saing sektoral. Di sisi lain, sektor transportasi dan pergudangan serta jasa kesehatan dan kegiatan sosial tergolong sebagai sektor non-basis prospektif, yang menunjukkan potensi pertumbuhan yang tinggi meskipun kontribusinya terhadap PDRB masih terbatas. Sementara itu, sektor primer, yaitu pertanian, kehutanan, perikanan, serta pertambangan dan penggalian, memiliki peran yang relatif kecil dan tidak prospektif dalam struktur ekonomi Kota Bandung. Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menegaskan bahwa arah pengembangan ekonomi daerah Kota Bandung perlu difokuskan pada penguatan sektor jasa modern berbasis pengetahuan dan teknologi, khususnya sektor informasi dan komunikasi serta pendidikan, sebagai penggerak utama pertumbuhan ekonomi dan peningkatan daya saing regional di Provinsi Jawa Barat.

SARAN

Pemerintah daerah Kota Bandung disarankan untuk memprioritaskan pengembangan sektor informasi dan komunikasi serta jasa pendidikan sebagai sektor unggulan melalui penguatan infrastruktur digital, peningkatan kualitas sumber daya manusia, dan dukungan terhadap inovasi. Selain itu, sektor basis yang menunjukkan pertumbuhan relatif rendah,

seperti industri pengolahan, konstruksi, dan perdagangan besar dan eceran, perlu didorong melalui peningkatan produktivitas, adopsi teknologi, dan penguatan daya saing usaha. Pengembangan sektor non-basis prospektif, khususnya transportasi dan pergudangan serta jasa kesehatan, juga perlu diarahkan agar kontribusinya terhadap PDRB semakin meningkat. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan pendekatan analisis tambahan dan periode pengamatan yang lebih panjang guna memperoleh gambaran daya saing sektoral yang lebih komprehensif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan masukan selama proses penyusunan dan penyempurnaan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Bandung dan Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat atas ketersediaan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang digunakan dalam penelitian ini. Selain itu, penulis mengapresiasi seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, N. H. D., Rahman, A., & Putri, R. (2025). Analisis daya saing sektor ekonomi daerah berbasis produk domestik regional bruto. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Kewirausahaan*, 13(3), 210-225. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v13i3.3188>
- Anggraini, R. (2025). *Pertumbuhan sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan di Kota Bandung 2020-2024*. Bandung: Universitas Padjadjaran Press.
- Fauzi, A. (2025). Daya saing sektoral PDRB Kota Bandung: Fokus pada sektor tersier. *Jurnal Ekonomi Kota*, 12(2), 45-62.
- Hidayat, S. (2025). *Analisis keunggulan kompetitif sektoral di perkotaan Jawa Barat*. Bandung: Penerbit Akademika.
- Khairunnas, K., Yusri, Y., & Mardiana, M. (2024). Analisis daya saing ekonomi wilayah berdasarkan produk domestik regional bruto. *Jurnal Agribisnis*, 14(1), 45-58. <https://doi.org/10.32520/agribisnis.v14i1.3907>
- Lestari, N. (2025). Pemulihan industri pengolahan dan konstruksi pasca pandemi COVID-19 di Kota Bandung. *Jurnal Manajemen dan Ekonomi*, 8(1), 77-91.
- Nurfiani, Y., & Alhakim, R. (2020). Analisis keunggulan kompetitif sektoral dalam pengembangan ekonomi daerah. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 2(1), 1-12. <https://doi.org/10.52802/inu.v2i1.676>
- Prasetya, D. (2025). *Transportasi, pergudangan, dan pariwisata sebagai penggerak ekonomi Kota Bandung*. Bandung: Pusat Studi Perkotaan.
- Putra, A. R., & Varlitya, C. R. (2025). Identifikasi sektor unggulan daerah berbasis produk domestik regional bruto. *Jurnal Tata Administrasi*, 15(2), 89-102. <https://doi.org/10.56196/jta.v15i02.489>
- Rahmawati, T. (2025). Perdagangan dan distribusi di Kota Bandung: Analisis shift share 2020-2024. *Jurnal Ekonomi Regional*, 10(3), 102-118.
- Satria, A. D., Hidayat, M., & Prasetyo, E. (2023). Peran sektor produk domestik regional bruto terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. *Jurnal Ekonomi dan Industri*, 9(1), 55-68. <https://doi.org/10.29040/jiei.v9i1.7995>
- Suliswanto, M. S. W., & Sutikno, S. (2024). Daya saing ekonomi regional dan pertumbuhan wilayah di Indonesia. *Jurnal Kinerja*, 23(1), 33-47. <https://doi.org/10.24002/kinerja.v23i1.2122>

- Sutanto, Y. (2025). *Analisis pertumbuhan sektor cepat di Kota Bandung: Perbandingan dengan Provinsi Jawa Barat*. Bandung: Universitas Islam Bandung Press.
- Tarigan, R. (2021). *Ekonomi regional: Teori dan aplikasi* (Ed. revisi). Bumi Aksara.
- Yuliana, P. (2025). Transformasi ekonomi Kota Bandung menuju service-based economy. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Kreatif*, 5(2), 33-49.